

PERMASALAHAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS  
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI MTsN 2 BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 1997/1998

KARYA ILMIAH



Oleh:

**Husnul Hafifah**

NIM. 970210402430 - P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER

1998

Motto:

مَنْ أَهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ  
فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهِمَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ وَمَا  
كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا . (البقرة ١٥)

Siapa yang mengikuti petunjuk, maka perbuatan itu untuk dirinya sendiri. Dan siapa yang berbuat salah, maka ia sendiri yang akan menderita. Dan seorang yang berbuat dosa tidak dapat memikul dosa orang lain....

(Qur'an Surat Al Israa ayat 15)

Tulisan ini dipersembahkan kepada:

Ayah dan Ibu  
Guru-guruku yang terhormat  
Suami tercinta  
Almamater yang kubanggakan



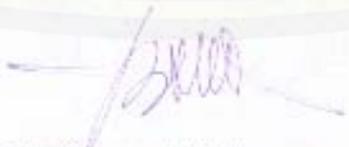
PERMASALAHAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS  
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI MTsN 2 BONDOWOSO  
PELAJARAN 1997/1998

Diajukan untuk dipertahankan di depan penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Bahasa Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Oleh:

Nama Mahasiswa : HUSNUL HAFIFAH  
N I M : 970210402430 P  
Angkatan : 1997  
Tempat dan Tanggal lahir: Bondowoso, 24 September 1968  
Jurusan/Program : Bahasa Indonesia  
Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia

Disetujui oleh  
Pembimbing

  
Drs. Bambang Wibisono, M.Pd  
NIP. 13147385

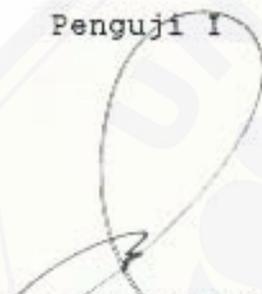
Telah dipertahankan di depan penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada hari : Jum'at

Tanggal : 24 Juli 1998

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Penguji I



Drs. HARI SATRIJONO  
NIP. 131472787

Penguji II



Drs. BAMBANG WIBISONO, M.Pd.  
NIP. 131474385

Mengetahui  
Dekan



Drs. SOEKARDJO BW  
NIP. 130287101

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah diucapkan ke hadirat Allah Subhanahu wa taala, sebab hanya taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Selain itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Kepala Kepustakaan beserta Staf Universitas Jember;
4. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember;
5. Ketua Program Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Jember;
6. Pembimbing Penulisan Karya Ilmiah;
7. Semua Dosen FKIP Universitas Jember;
8. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan karya tulis ini.

Semoga amal baik mereka diberi imbalan yang lebih besar oleh Allah Subhanahu wa taala, Amin.

Penulis menyadari, bahwa karya tulis ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca, demi peningkatan karya tulis penulis pada masa yang akan datang.

Jember, Juli 1998

Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN MOTTO .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
ABSTAKSI .....	x
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Hasil Penelitian .....	4
1.5 Definisi Operasional .....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hakikat Belajar Menulis .....	6
2.1.1 Menulis Sebagai Suatu Keterampilan .....	6
2.1.2 Menulis Sebagai Suatu Proses .....	7
2.1.3 Menulis Sebagai Kegiatan Berpikir .....	7
2.1.4 Menulis Sebagai Kegiatan Berkomunikasi .....	8
2.2 Hakikat Pengajaran Menulis .....	8
2.2.1 Pengajaran Menulis Diarahkan untuk Membina Kemampuan Menulis .....	8
2.2.2 Pengajaran Menulis Diarahkan untuk Membina Kemampuan Berpikir .....	9
2.2.3 Pengajaran Menulis Diarahkan untuk Membina Kemampuan Berkomunikasi .....	9

	Halaman
2.3 Strategi Pengajaran Menulis .....	10
2.3.1 Strategi Pembelajaran Berdasarkan Ruang Gerak Siswa .....	11
2.3.2 Strategi Pembelajaran Menulis Berdasarkan Fokus Perhatian Guru .....	12
2.3.3 Pembelajaran Menulis Terfokus dan Terpadu .....	14
2.3.4 Pembelajaran Menulis Topikal .....	17
III. METODE PENELITIAN .....	
3.1 Rancangan Penelitian .....	20
3.2 Sasaran Penelitian .....	21
3.3 Teknik Penelitian .....	21
3.3.1 Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.3.2 Teknik Penentuan Korpus .....	21
3.3.3 Teknik Analisis Data .....	22
3.4 Instrumen Penelitian .....	23
3.5 Prosedur Pelaksanaan Penelitian .....	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	
4.1 Masalah Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menulis .....	25
4.1.1 Pemahaman Guru BI terhadap Kurikulum BI 1994 .....	25
4.1.2 Pengetahuan dan Keterampilan .....	27
4.1.3 Sarana Sumber Belajar .....	30
4.2 Masalah yang Dihadapi Siswa dalam Pembelajaran Menulis .....	31
4.2.1 Gambaran Umum Kesulitan Siswa .....	31
4.3 Faktor Penyebab Kesulitan Siswa .....	33
4.3.1 Faktor dari Dalam Diri Siswa .....	34

	Halaman
4.3.2 Faktor dari Luar .....	36
4.3.2.1 Faktor Guru .....	36
4.3.2.2 Faktor Materi .....	36
4.3.2.3 Faktor Sarana .....	37
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan .....	38
5.1.1 Masalah Guru .....	38
5.1.2 Faktor yang Melatarbelakangi Kesulitan Siswa .....	38
5.2 Saran-Saran .....	39
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Instrumen Analisis Ranah Masalah	
3. Instrumen Pemandu Analisis Taksonomi dan Komponensial Masalah Guru	
4. Instrumen Pemandu Analisis Taksonomi dan Komponensial Masalah Siswa	
5. Format Observasi KBM	
6. Surat Keterangan	

## ABSTRAK

HUSNUL HAFIFAH, Tahun 1998, Permasalahan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Bahasa dan Sastra Indonesia di MTsN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 1997/1998.

Karya ilmiah, Program Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, FKIP Universitas Jember.

Pembimbing: Drs. Bambang Wibisono, M.Pd.

Kata Kunci: permasalahan, pelaksanaan, menulis.

Pembelajaran menulis sudah dicantumkan dalam Kurikulum BI 1994. Namun pelaksanaan pembelajaran menulis yang sesuai dengan harapan kurikulum belum dijabarkan secara mendetail. Atas dasar sifat kurikulum yang tidak siap pakai itu, seorang guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam memikirkan, mencari dan mengembangkan materi pelajaran.

Kenyataan yang ada di lapangan ialah bahwa tidak semua guru memiliki kemampuan untuk menjabarkan isi kurikulum dengan baik. Kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran menulis. Kesalahan guru dalam mengarahkan juga berakibat tidak baik bagi siswa. Siswa akan kesulitan dalam menguasai aspek keterampilan menulis yang diharapkan.

Penelitian ini mengkaji masalah-masalah yang dihadapi guru maupun siswa MTsN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 1997/1998 dalam pelaksanaan pembelajaran menulis.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran menulis di MTsN 2 Bondowoso, yang mencakup: (1) masalah guru, dan (2) faktor yang melatarbelakangi masalah siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data digunakan observasi dan wawancara tidak terstruktur. Sedangkan dalam analisis data digunakan analisis etnografis model Spradley dengan modifikasi seperlunya, yaitu: (1) analisis ranah (domain), (2) analisis taksonomis, (3) analisis komponensial.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis di MTsN 2 Bondowoso terdapat permasalahan, yakni masalah yang dihadapi guru antara lain: (1) guru belum memahami sepenuhnya pengaplikasian kurikulum 1994, (2) guru kurang berminat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, (3) guru hanya memanfaatkan buku paket sebagai satu-satunya sumber

belajar, sedangkan faktor yang melatarbelakangi masalah siswa antara lain: 1) faktor dari dalam siswa seperti minat rendah, kesadaran dan motivasi untuk melakukan latihan kurang, 2) faktor dari luar seperti guru, materi dan sarana.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat: (a) sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya dalam mengajarkan keterampilan menulis, (b) masukan bagi siswa untuk menambah wawasan yang lebih mendalam, menumbuhkan perhatian dan minat yang tinggi dalam belajar menulis, dan (c) bagi lembaga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas madrasah.

Saran penelitian ini ditujukan kepada guru BI agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, memahami kekurangan diri sendiri kemudian memperbaikinya. Siswa hendaknya meningkatkan minat, kesadaran dan motivasi belajar, giat berlatih dan menambah wawasan secara mandiri. Lembaga agar mengupayakan peningkatan kualitas guru melalui pemberian kesempatan mengikuti penataran-penataran, penyeteraan, MGMP, pengadaan supervisi klinis. Di samping itu sekolah hendaknya mengusahakan kelengkapan sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia (BI), tujuan khusus pengajaran BI diarahkan untuk: (1) meningkatkan kemampuan pemahaman dan penggunaan bahasa, (2) meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan, (3) kemampuan mempertajam kepekaan perasaan siswa, dan (4) meningkatkan kemampuan siswa dalam pengapresiasi karya sastra (Depag, 1994:3). Tujuan khusus pengajaran ini disajikan dalam komponen kebahasaan, pemahaman dan penggunaan yang ketiganya disajikan secara terpadu. Meskipun terpadu, dalam pembelajaran guru dapat memfokuskan kegiatan pembelajarannya pada salah satu komponen.

Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam, GBPP 1994 Madrasah Tsanawiyah (MTs), mata pelajaran Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapatkan porsi yang seimbang. Dalam pelaksanaannya sebaiknya dilakukan secara terpadu misalnya membaca dengan menulis, menulis dengan wicara, wicara dengan menyimak, dan seterusnya.

Berdasarkan saran tersebut guru dapat memfokuskan kegiatan pembelajaran pada salah satu aspek tanpa mengabaikan aspek yang lainnya. Masing-masing aspek berbahasa tersebut telah dirinci dalam sejumlah aktivitas berbahasa yang perlu dilatihkan kepada siswa yang disebut dengan istilah pembelajaran.

Menulis menurut Rofiuddin diartikan:

"Kemampuan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang melibatkan aspek kemampuan penggunaan diksi atau kosa kata, kemampuan penggunaan kalimat, penggunaan jenis komposisi atau gaya, penentuan ide, pengolahan ide dan pengorganisasian ide" (Vokal, Th. 6 No. 1 Maret 1996).

Dari uraian di atas, jelas bahwa kemampuan menulis merupakan suatu kemampuan yang kompleks. Menuangkan buah pikiran secara teratur terorganisasi ke dalam sebuah tulisan tidaklah mudah: Akhadiyah (1986:51) mengemukakan bahwa kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun temurun, tetapi merupakan hasil proses belajar mengajar dan ketekunan berlatih. Pentingnya keterampilan menulis sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan (1986:4) bahwa dalam kehidupan moderen ini keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri bagi seorang terpelajar.

Tugas guru bahasa Indonesia, harus mampu mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Ini berarti bahwa guru harus mampu membuat siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan fungsinya. Kegiatan berbahasa yang harus dilatihkan khususnya dalam pembelajaran menulis bagi siswa MTs adalah keterampilan menulis bukan lagi pengetahuan tentang menulis. Inti tujuan pembelajaran menulis yang tercantum dalam kurikulum MTs ialah siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berbagai keperluan.

Penjabaran tujuan tersebut menurut Aminuddin (1996a:9) dirinci dalam butir-butir pembelajaran yang meliputi: (1) menulis pengalaman, (2) menulis cerita, (3) menulis buku harian, (4) menulis surat, (5) menulis pemberitahuan, (6) menulis petunjuk atau pengarahan, (7)

menulis ikhtisar, (8) menulis laporan, (9) menulis iklan, (10) menulis ucapan selamat, (11) menulis slogan, (12) menulis naskah drama, (13) menulis karya ilmiah sederhana, dan (14) menulis puisi.

Walaupun Pembelajaran menulis sudah dicantumkan dalam kurikulum namun pelaksanaan pengajaran menulis yang sesuai dengan harapan kurikulum belum dijabarkan secara mendetail, baik melalui petunjuk guru, model-model satuan pelajaran yang beredar maupun buku teks siswa. Hal ini ditambah lagi guru BI di MTs diberi beban tanggung jawab untuk mengaitkan materi mata pelajaran dengan ciri khas yang dimiliki oleh lembaga. Atas dasar sifat kurikulum yang tidak siap pakai itu, seorang guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam memikirkan, mencari dan mengembangkan sendiri materi pelajaran.

Kenyataan yang ada di lapangan ialah bahwa tidak semua guru memiliki kemampuan untuk memahami dan menjabarkan isi kurikulum 1994 dengan baik. Tidak semua guru berkesempatan mengikuti penataran bahasa Indonesia. Kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum tersebut dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran menulis. Kesalahan guru dalam mengarahkan juga berakibat tidak baik bagi siswa. Siswa akan kesulitan dalam menguasai aspek keterampilan menulis yang diharapkan.

Bila keadaan tersebut dibiarkan dan terus berlanjut akan mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran menulis dan nantinya juga berpengaruh terhadap tujuan pengajaran bahasa Indonesia secara umum. Berkaitan dengan uraian di atas penulis mengambil judul penelitian "Permasalahan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Bahasa dan Sastra Indonesia di MTsN 2 Bondowoso Pelajaran 1997/1998" sebagai topik penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) masalah apakah yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis di MTsN 2 Bondowoso?
- 2) faktor apakah yang melatarbelakangi kesulitan yang dihadapi siswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis di MTsN 2 Bondowoso?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) mendeskripsikan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis di MTs Negeri 2 Bondowoso;
- 2) mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran menulis di MTs Negeri 2 Bondowoso.

## **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian ini sangat penting untuk mendapatkan pembahasan yang mendalam. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini berguna bagi guru, bagi siswa, dan bagi lembaga.

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) bagi guru bidang studi bahasa Indonesia informasi hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar sehingga anak didik terampil menulis sesuai dengan keperluannya;
- 2) bagi siswa informasi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk menambah wawasan yang lebih mendalam, menumbuhkan perhatian dan minat yang

tinggi dalam pembelajaran menulis, dan nantinya dapat bermanfaat dalam kehidupannya;

- 3) bagi lembaga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas madrasah.

### 1.5 Definisi Operasional

Agar ada kesamaan persepsi penggunaan istilah dalam penelitian ini maka perlu ditegaskan pengertian-pengertian sebagai berikut:

- 1) permasalahan adalah perihal atau sesuatu yang masih belum dipecahkan;
- 2) pelaksanaan pembelajaran adalah proses menyampaikan bahan ajar kepada siswa dalam kegiatan belajar;
- 3) keterampilan adalah suatu kecakapan atau kemahiran yang dimiliki oleh siswa karena adanya latihan-latihan;
- 4) menulis adalah suatu aktivitas pengekspresian ide, gagasan atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis);
- 5) MTs adalah lembaga pendidikan dasar setingkat SLTP (Landasan, Depag:1997:2);
- 6) permasalahan pelaksanaan pembelajaran menulis adalah sejumlah masalah yang berkaitan dengan proses membelajarkan cara mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan dalam bentuk bahasa tulis.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Hakikat Belajar Menulis

Belajar menulis berkaitan dengan hakikat menulis. Pemahaman terhadap hakikat menulis mutlak diperlukan baik oleh si pembelajar maupun si pebelajar. Berikut akan diuraikan empat hakikat menulis.

##### 2.1.1 Menulis Sebagai Suatu Keterampilan

Sebagai suatu keterampilan menulis memiliki sifat seperti halnya keterampilan-keterampilan yang lain. Menulis menuntut pengalaman, waktu kesempatan dan latihan (Tarigan, 1986:8). Sedangkan Widodo, menyatakan bahwa keterampilan menulis hanya dapat dikuasai melalui latihan. Latihan yang baik ialah yang sering dilakukan dan ajeg. Semakin sering dan ajeg pelaksanaannya akan semakin baik hasilnya (1996:2). Atas dasar pengertian ini semakin jelas bahwa kemampuan menulis dapat dikuasai oleh seseorang (siswa) bila kepadanya diberikan latihan menulis dengan rutin dan ajeg.

Kedudukan teori (pengetahuan tentang menulis, struktur, dan kosa kata) adalah sebagai penunjang pengembangan keterampilan, bukan sesuatu yang terpisah atau berdiri sendiri. Widodo menyebutkan tiga kriteria dalam penyampaian teori: 1) selektif artinya materi teori yang diberikan dibatasi pada yang dibutuhkan siswa untuk berlatih menulis, 2) pragmatis artinya teori yang diberikan berda dalam konteks, bukan berdiri sendiri, dan 3) fungsional artinya materi teori bermanfaat atau diperlukan siswa (1996:2).

### **2.1.2 Menulis Sebagai Suatu Proses**

Menulis ditinjau dari pendekatan proses meliputi tahap penghubungan pengalaman, prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan (Aminuddin, 1996a:9). Ini berarti bahwa dalam membuat suatu tulisan seseorang harus memiliki pengetahuan dasar tentang apa yang akan ditulis, mampu menentukan hal-hal pokok yang akan ditulis (topik, tujuan, materi, kerangka) mengembangkan gagasan dalam kalimat-kalimat, paragraf, bab kemudian menilai, mengubah atau memperbaiki tulisan. Selanjutnya menurut Sunyoto, sebagai suatu proses dalam menulis seseorang akan menulis bagian-bagiannya, kemudian berhenti dan membaca untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, merevisi atau mengganti yang telah ditulisnya, merencanakan kembali bagian-bagian karangan dan seterusnya (1996:25).

Atas dasar dua pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis tidak dapat diberikan seketika, tapi diberikan setahap demi setahap. Keberhasilan pembinaan menulis pada suatu tahap akan menjadi kunci keberhasilan pada tahap berikutnya. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari pemberian latihan yang sistematis dan terencana.

### **2.1.3 Menulis Sebagai Kegiatan Berpikir**

Menulis adalah suatu bentuk berpikir, belajar menulis adalah belajar berpikir dalam atau dengan cara tertentu (D'Angelo, 1980 dalam Tarigan, 1986:22). Kegiatan menulis berdasarkan pengertian ini merupakan aktivitas berpikir. Aktivitas berpikir digunakan oleh penulis, mulai dari prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Semakin terampil seseorang berpikir, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Kemampuan ini dapat diperoleh dengan latihan yang intensif dan bimbingan yang sistematis (Akhadiyah,

1986:5.1}). Jadi seseorang akan memiliki keterampilan menulis yang baik kalau kepadanya dilatihkan kemampuan berpikir yang baik pula.

#### **2.1.4 Menulis sebagai Kegiatan Berkomunikasi**

Pada saat menulis pada dasarnya seseorang sedang berusaha berkomunikasi dengan pembaca. Untuk itu, setiap tulisan sudah dirancang sedemikian rupa agar dapat dipahami oleh sasaran pembaca dengan baik, termasuk tulisan sastra.

Untuk menghasilkan tulisan yang komunikatif, penulis harus memahami dengan baik konteks tulisan yang dibuatnya. Konteks tulisan yang dimaksud antara lain: 1) masalah dan tujuan, 2) sasaran yang dituju, 3) waktu dan tempat, serta 4) suasana komunikasi tulis yang terjadi. (Widodo, 1996:6)

### **2.2 Hakikat Pengajaran Menulis**

Hakikat pengajaran menulis berkaitan dengan hakikat menulis. Sebagaimana yang diuraikan Widodo (1996:6-9) berikut ini.

#### **2.2.1 Pengajaran Menulis Diarahkan untuk Membina Kemampuan Menulis**

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa. Berkaitan dengan itu pengajaran menulis ialah upaya untuk membinakan kemampuan menulis kepada siswa. Pengajaran menulis diarahkan kepada pembinaan pengembangan kemampuan menulis pada diri siswa, bukan kemampuan menggunakan ejaan, kemampuan menyusun kalimat dan kemampuan menyusun paragraf secara lepas konteks. Kemampuan menulis yang dibinakan bersifat pragmatis, seperti menulis surat izin,



surat pengumuman, surat keputusan, laporan kegiatan, cerita pendek, naskah drama, puisi, ucapan terima kasih, iklan dan surat pembaca.

Kemampuan menggunakan ejaan, menyusun kalimat dan paragraf lepas konteks, hanya dimaksudkan untuk menajamkan kemampuan menulis saja. Hal itu tidak dijadikan sasaran akhir tetapi suatu tahapan dalam proses pelatihan siswa agar menguasai kemampuan menulis yang diharapkan.

### **2.2.2 Pengajaran Menulis Diarahkan untuk Membina Kemampuan Berpikir**

Kemampuan berpikir dalam menulis dapat dilatihkan melalui menyusun kerangka karangan, menyusun kalimat, menyusun paragraf dan mengembangkan tulisan secara utuh. Dalam penyusunan kerangka karangan siswa dilatihkan untuk mengidentivikasi hubungan antarsubgagasan dan menatanya sesuai dengan hubungan yang ada. Dalam penyusunan kalimat siswa dilatih untuk memahami hubungan antarbagian kalimat dan menyusunnya dalam suatu kalimat yang logis. Dalam penyusunan paragraf siswa dilatih untuk memahami hubungan antarkalimat dan menata kalimat-kalimat tersebut menjadi paragraf yang sistematis dan harmonis. Dalam pengembangan karangan secara utuh siswa dilatihkan untuk memahami hubungan antarparagraf dan antarbagian. Karangan yang lebih besar, serta menatanya menjadi suatu karangan yang utuh dan sistematis.

### **2.2.3 Pengajaran Menulis Diarahkan untuk Membina Kemampuan Berkomunikasi**

Dalam proses komunikasi tulis, penulis tidak hadir dalam proses komunikasi. Karena ketidakhadiran penulis sebagai penutur, pembaca sebagai kawan tutur hanya

tergantung pada teks yang dibacanya. Artinya proses pemahaman pembaca tergantung pada tingkat pemahaman pembaca atas uraian yang dibacanya. Jika pembaca mengalami kesulitan dalam proses pemahaman tersebut pembaca tidak dapat mengonfirmasikannya kepada penulis.

Agar proses komunikasi berlangsung optimal, penulis perlu memahami dengan baik konteks penulisannya. Konteks yang dimaksud meliputi: permasalahan yang ditulis, tujuan penulisan, calon pembaca yang dituju, bentuk tulisan yang digunakan untuk media penyajian, waktu, tempat, dan situasi penulisan. Pemahaman tentang permasalahan yang ditulis dimaksudkan agar penulis dapat menyajikan isi tulisannya dengan rinci, sistematis dan utuh. Hal ini akan memudahkan pembaca memahaminya. Pemahaman tentang tujuan tulisan dimaksudkan agar penulis memiliki arah yang jelas dalam menulis. Pemahaman terhadap calon pembaca dimaksudkan agar penulis memiliki gambaran yang tepat tentang calon pembacanya (usia, tingkat pendidikan, latar belakang sosial budaya, minat dan latar belakang pengetahuan awalnya). Hal ini dimaksudkan agar penulis mampu menyajikan tulisan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pembaca. Pemahaman tentang waktu, tempat dan situasi penulisan dimaksudkan agar penulis dapat menyajikan tulisan yang sesuai dengan keadaan yang ada.

### 2.3 Strategi Pengajaran Menulis

Strategi pengajaran adalah pola kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis sesuai dengan gambaran hasil belajar, sebagaimana topik dan fokus pembelajarannya Ruddel (dalam Aminuddin, 1996b:19). Pola kegiatan pembelajaran disusun secara konseptual dan teoritis berdasarkan karakteristik isi pembelajaran dan gambaran proses belajar yang diidealkan.

Strategi pembelajaran menulis dapat dipilah berdasarkan: (1) kadar ruang gerak siswa dalam berkreasi, (2) fokus perhatian guru kepada siswa, (3) keterpaduannya dengan keterampilan berbahasa yang lain, dan (4) keterampilan menulis yang dibinakan (Widodo, 1996:10). Uraian keempat strategi pengajaran menulis tersebut adalah sebagai berikut.

### 2.3.1 Strategi Pembelajaran Menulis Berdasarkan Ruang Gerak Siswa

Berdasarkan kadar ruang gerak siswa untuk berkreasi, strategi pembelajaran menulis diklasifikasikan atas: 1) pembelajaran menulis terbimbing, (2) pembelajaran menulis semi terbimbing, dan (3) pembelajaran menulis bebas.

Pembelajaran menulis terbimbing ialah pembelajaran menulis yang dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa secara terbimbing. Dalam pembelajaran ini siswa diarahkan agar menghasilkan tulisan tertentu, misalnya, narasi deskripsi dan eksposisi. Teknik yang dilakukan misalnya, siswa diberi gambar berseri kemudian diminta mengembangkannya atau ditentukan topiknya dan seragam (berdasarkan gambar berseri atau kerangka karangan yang relatif rinci). Pembelajaran menulis terbimbing pada umumnya digunakan pada jenjang-jenjang awal.

Pembelajaran menulis semi terbimbing ialah pembelajaran yang dimaksudkan agar siswa menghasilkan tulisan tertentu, relatif terarah, dan relatif seragam. Dalam pembelajaran ini siswa diberi rambu-rambu, tetapi rambu-rambu itu bersifat longgar. Misalnya ketentuan topik atau tema karangan, ketentuan panjang tulisan, jenis karangan atau calon pembaca.

Pembelajaran menulis bebas ialah pembelajaran menulis yang dimaksudkan agar siswa menghasilkan tulisan sesuai dengan yang disukainya. Dalam pembelajaran ini guru

memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih topik atau tema, jenis, sistematika penyajian maupun panjang pendeknya.

### 2.3.2 Strategi Pembelajaran Menulis Berdasarkan Fokus Perhatian Guru

Berdasarkan fokus perhatian guru kepada siswa, pembelajaran menulis dapat diklasifikasikan atas: (1) pembelajaran menulis individual, (2) pembelajaran menulis berpasangan, (3) pembelajaran menulis berkelompok, (4) pembelajaran menulis klasikal, dan (5) pembelajaran menulis campuran.

Pembelajaran menulis individual ialah pembelajaran menulis yang diarahkan kepada pemberian bimbingan kepada masing-masing siswa. Dalam pembelajaran ini siswa diarahkan untuk menulis secara individual dan guru memberikan balikan, bimbingan dan pengarahan kepada setiap siswa.

Pembelajaran menulis berpasangan digunakan untuk membinakan kemampuan menulis yang bersifat interaktif atau berpasangan, surat menyurat atau tulisan berpolemik. Hal ini dimaksudkan agar keterampilan menulis yang dipelajari siswa bersifat pragmatis dan alamiah. Pragmatis artinya langsung dikaitkan dengan pemakaian dan dikatakan alamiah karena situasi belajar itu seperti situasi pemakaian bahasa di luar kelas.

Dalam belajar menulis surat pribadi misalnya siswa dilatih untuk menulis surat kepada temannya dan temannya diminta untuk membalasnya. Dengan cara itu anak tidak perlu membayangkan orang yang akan dituju, anak dapat memiliki secara lebih tepat kata panggilan, cara penyajian dan kadar informasi yang disampaikannya. Hal itu disebabkan anak dapat mengetahui dengan baik calon

penerima suratnya.

Anak yang menerima surat juga dapat mengetahui dengan baik apakah surat itu bahasanya sopan atau tidak, isinya jelas atau tidak dan situasinya tepat atau tidak. Dengan demikian si penerima dapat menulis surat balasan berdasarkan hasil pemahamannya atas isi surat yang diterimanya. Selanjutnya anak yang menerima surat balasan akan memperoleh balikan tentang kualitas surat yang telah ditulis dan dikirimkan kepada temannya tersebut..

Pembelajaran menulis berkelompok digunakan untuk membinakan kemampuan menulis kelompok, misalnya menulis hasil laporan pengamatan, laporan karya wisata dan laporan kegiatan secara berkelompok. Dalam pembelajaran ini guru dapat membinakan cara bekerja kelompok yang efektif dan benar dalam menulis, mulai dari perencanaan sampai pada penyelesaian tulisan. Dalam pembelajaran ini, balikan, bimbingan dan pengarahan yang diberikan oleh guru ditujukan pada kelompok-kelompok bukan individu. Yang dikembangkan oleh guru adalah kemampuan menulis kelompok dan kemampuan menulis individu dalam kelompok.

Pembelajaran menulis klasikal ialah pembelajaran menulis yang ditujukan pada siswa satu kelas. Siswa satu kelas dilatih keterampilan menulis yang sama dalam waktu yang sama dengan cara yang sama pula. Balikan atau bimbingan, dan pengarahan guru ditujukan kepada kelas bukan individu atau kelompok. Dalam hal ini perbedaan individu tidak mendapatkan perhatian.

Pembelajaran menulis campuran digunakan untuk mengurangi kelemahan masing-masing strategi pembelajaran yang telah diuraikan di atas. Contoh penggunaan strategi ini adalah strategi klasikal dan strategi individual, strategi individual dengan kelompok, strategi klasikal dengan strategi pasangan dan strategi klasikal dengan strategi kelompok dan individual.

### 2.3.3 Pembelajaran Menulis Terfokus dan Terpadu

Berdasarkan terfokus dan tidaknya kegiatan pembelajaran yang digunakan guru, strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan atas (1) pembelajaran terfokus (2) pembelajaran terpadu. Pembelajaran dikatakan terfokus bila proses belajar mengajar yang terjadi hanya ditekankan pada pembinaan menulis saja. Pembelajaran dikatakan terpadu kalau dalam pembelajaran memadukan dua atau lebih keterampilan berbahasa misalnya menulis dan membaca, menulis dengan menyimak, menulis dengan menyimak dan berbicara, dan menulis dengan membaca dan berbicara.

Kedua strategi pembelajaran menulis tersebut disarankan dalam kurikulum. Itu berarti guru dapat menggunakannya sesuai dengan kebutuhan. Jika strategi paduan dipandang lebih sesuai guru dapat memilih paduan tersebut. Sebaliknya, jika strategi terfokus dinilai lebih tepat guru sebaiknya menggunakan strategi terfokus.

Pembelajaran menulis terfokus dapat dilihat pada alur pembelajaran berikut.

Butir pembelajaran: Menulis pengalaman yang menarik menjadi cerpen.

Penjabaran isi butir pembelajaran:

- 1) menemukan pengamatan yang menarik untuk ditulis menjadi sebuah karya sastra,
- 2) merinci pengalaman yang menarik tersebut menjadi jelas dan utuh,
- 3) menuliskan pengalaman yang menarik tersebut menjadi cerpen, dan
- 4) merevisi cerpen yang telah ditulis.

Alur pembelajaran yang dilakukan guru adalah sebagai berikut



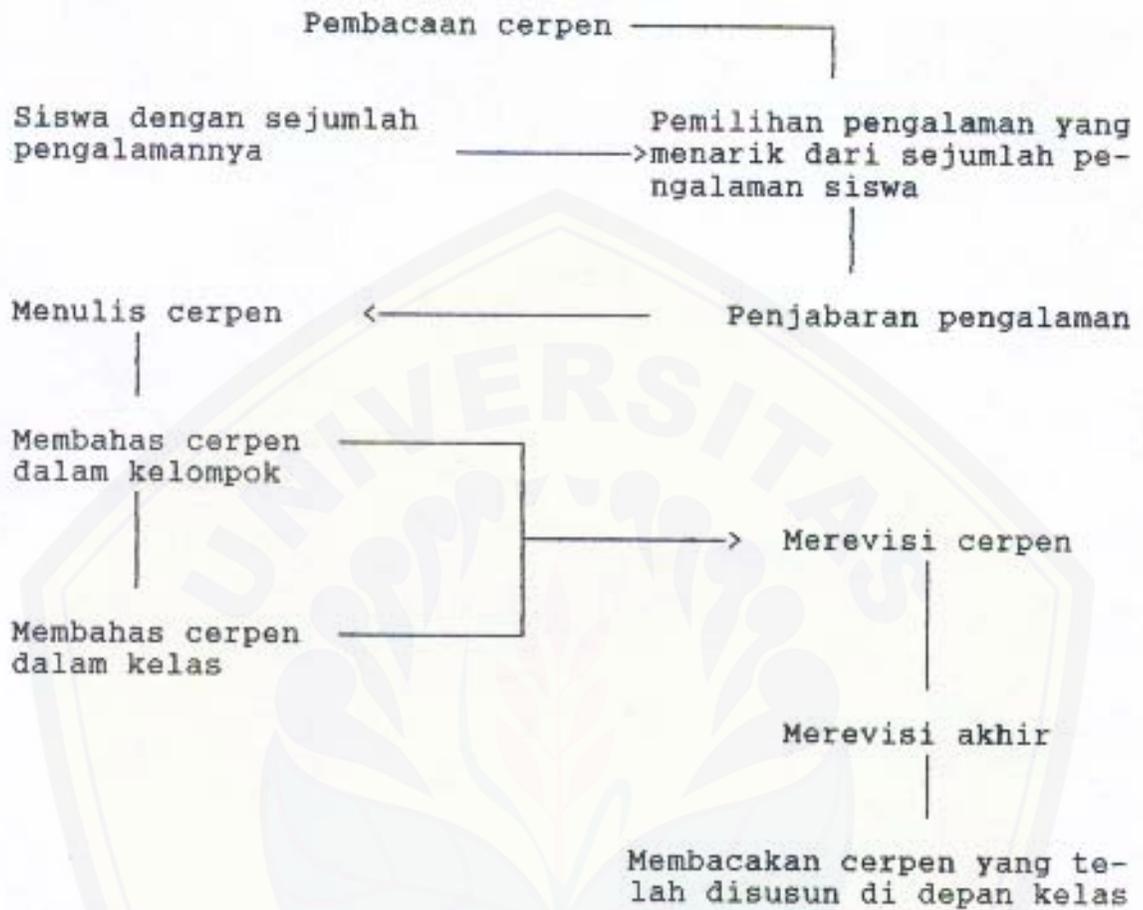
Pembelajaran menulis secara terpadu dapat dilihat pada alur pembelajaran berikut. Pada pembelajaran ini dipadukan empat keterampilan berbahasa sekaligus, yaitu menyimak (pembacaan cerpen dan wicara kelompok), berbicara (membaca cerpen dan berbicara dalam kelompok), membaca (membaca cerpen) dan menulis (menulis cerpen yang berisi pengalaman yang menarik).

Butir pembelaran: Menulis pengalaman yang menarik menjadi cerpen kemudian membacakannya di depan kelas.

Penjabaran isi butir pembelajaran:

- 1) menemukan pengamatan yang menarik untuk ditulis menjadi karya sastra,
- 2) merinci pengalaman yang menarik tersebut sehingga menjadi jelas dan utuh,
- 3) menuliskan pengalaman yang menarik tersebut menjadi cerpen
- 4) membahas cerpen yang ditulis secara kelompok,
- 5) membahas hasil pembahasan kelompok ditingkat kelas,
- 6) merevisi cerpen yang telah ditulis,
- 7) membacakan cerpen yang telah direvisi.

Alur pembelajaran yang dilakukan guru adalah sebagai berikut.



(Widodo, 1996:19)

#### 2.3.4 Pembelajaran Menulis Topikal

Berdasarkan aspek keterampilan menulis yang akan dibinakan, pembelajaran menulis dapat diklasifikasikan atas sejumlah strategi pembelajaran sesuai dengan aspek-aspek keterampilan atau topik pembelajaran yang akan dibinakan. Strategi pembelajaran tersebut antara lain pembelajaran menulis cerpen, pembelajaran menulis puisi, pembelajaran menulis laporan, pembelajaran menulis surat dan sebagainya.

Contoh strategi pembelajaran menulis sesuai dengan topik pembelajaran yang dibinakan adalah sebagai berikut.

1) Strategi pembelajaran pembuatan ikhtisar bacaan atau simakan.

- a) Guru menugaskan siswa menyimak pidato, ceramah, khotbah yang diputarakan oleh guru di dalam kelas. Materi simakan dipilih, yang isi, penyajian bahasanya, dan panjangnya sesuai dengan tingkat kemampuan anak.
- b) Siswa diminta mencatat hal-hal penting dari materi yang disimak.
- c) Siswa diminta memeriksa kembali catatan yang dibuatnya dan menilai keberurutan serta kelengkapannya.
- d) Siswa diminta menyempurnakan dan menata kembali catatan yang sesuai dengan hasil penilaian yang diperolehnya.
- e) Siswa diminta menyusun ikhtisar berdasarkan catatan hasil simakannya. Ikhtisar dibuat dalam satu atau dua paragraf.

2) Strategi pembelajaran menulis surat kepada teman atau saudara untuk berbagai keperluan.

- a) Siswa dibimbing dalam menentukan tujuan penulisan surat seperti minta kiriman uang, mengungkapkan perasaan rindu, menyampaikan berita atau menolak permintaan.
- b) Siswa dibimbing dalam menentukan tujuan surat seperti kakak, adik, teman, saudara.
- c) Siswa dibimbing dalam menentukan jenis surat, yaitu surat pribadi atau surat resmi. Untuk itu guru harus memahamkan dulu kepada siswa tentang jenis surat yang meliputi komponen surat dinas, bahasa surat dinas atau model penulisan surat dinas, komponen surat pribadi, bahasa surat pribadi serta model

penulisan surat pribadi.

- d) Siswa dibimbing dalam menyusun surat.
  - e) Siswa dibimbing dalam membahas kelemahan surat yang disusun. Pembahasan itu dapat dilakukan secara individual dengan cara menukarkan karya antarsiswa, dapat pula dilakukan dalam kelompok (4 sampai 5 orang). Hasil pembahasan tersebut ditindaklanjuti dengan pembahasan kelas. Guru bertindak sebagai pemandu untuk meluruskan pemahaman siswa yang keliru.
  - f) Siswa dibimbing dalam menyempurnakan surat yang disusun berdasarkan hasil pembahasan.
- 3) Strategi pembelajaran penyusunan iklan
- a) Siswa dibimbing dalam menentukan produk atau sesuatu yang akan diiklankan.
  - b) Siswa dibimbing dalam menentukan sasaran iklan, seperti anak-anak, ibu-ibu rumah tangga, wanita karier, masyarakat kelas bawah dan sebagainya.
  - c) Siswa dibimbing dalam menentukan media penyajian iklan yang akan digunakan, seperti media cetak, radio, televisi atau yang lain. Hal itu berkaitan dengan cara penyajian iklan, misalnya dengan bahasa, gambar, gerakan dan sebagainya.
  - d) Siswa dibimbing dalam penyusunan iklan yang sesuai.
  - e) Siswa dibimbing dalam membahas kelemahan iklan yang telah disusun.
  - f) Siswa dibimbing dalam menyempurnakan iklan yang disusun.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 1988:3). Adapun tujuan penelitian deskriptif menurut Furchan (1982:415) adalah untuk melukiskan keadaan dari suatu atau sesuatu yang terjadi pada saat penelitian itu berlangsung. Rancangan ini dipilih didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini perlu dilakukan sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif yang dinyatakan Moleong (1988:3-7) antara lain: (1) latar alamiah, penelitian kualitatif didasarkan pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*), (2) menggunakan manusia sebagai instrumen. Dalam penelitian ini peneliti sendiri dan dibantu orang lain melakukan wawancara secara langsung dengan guru dan siswa sebagai sumber data, (3) hasil penelitian disepakati dan dirundingkan bersama, (4) menggunakan sampel teoritis (*teoritical sampling*) yang dimaksud adalah menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan menggali informasi yang akan dijadikan dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Dengan demikian pada penelitian ini digunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yang ditandai ciri-ciri antara lain sampel tidak ditentukan terlebih dahulu, pemilihan sampel secara berurutan untuk memperoleh variasi sebanyak-banyaknya, (5) menafsirkan makna suatu kata (Faisal, 1990:19). Berdasarkan kesesuaian di atas maka rancangan



ini dipilih untuk melakukan penelitian.

### 3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini terbatas pada masalah-masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis di MTs Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 1997/1998. Kenyataannya masih banyak masalah yang dihadapi dalam pembelajaran menulis. Namun karena keterbatasan waktu, tenaga, dana serta prasarana maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan sasaran terjangkau (*accessible population*).

### 3.3 Teknik Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan secara berurutan mengenai: (1) teknik pengumpulan data, (2) teknik penarikan korpus, dan (3) teknik analisis data.

#### 3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur dan metode observasi terlibat. Penggunaan metode wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang masalah-masalah yang dihadapi guru maupun siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran menulis. Penggunaan metode observasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis yang diterapkan di MTs Negeri 2 Bondowoso.

#### 3.3.2 Teknik Penentuan Korpus

Korpus adalah sebagian data dalam penelitian kualitatif yang diambil dari informan atau responden. Penelitian ini mengambil Korpus dengan teori sampling Glaser (dalam Muhajir, 1989) yang antara lain: (a) seleksi

korpus sampai pada unit terkecil, (b) seleksi korpus sampai pada titik jenuh sehingga informasi yang dijarah tuntas (sampel jenuh informasi).

Sampel jenuh informasi adalah cara pengambilan korpus dilakukan dengan berulang-ulang sehingga informasi dapat dijarah tuntas. Oleh karena itu jika informasinya sudah jenuh dan jika dilanjutkan diperoleh informasi yang sama. Apabila penarikan korpus telah sampai pada titik ini, pengumpulan data dianggap cukup.

Sampel variasi maksimum atau korpus unit terkecil adalah cara pengambilan korpus dengan cara melacak sejumlah informasi atau variasi data yang ada sampai pada unit variasi terkecil dan maksimum.

### 3.3.3 Teknik Analisis Data

Patton (dalam Moleong, 1988:268) mengemukakan analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, katagori dan satuan uraian dasar. Data yang terkumpul berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkatagorikannya.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis ranah kemudian dilanjutkan dengan analisis komponensial, yang dikembangkan oleh Spradley (1979). Teknik analisis etnografis model Spradley ini bergerak dari (1) analisis ranah, (2) analisis taksonomis, dan analisis komponensial. (lihat Faisal, 1990:90)

Analisis ranah digunakan untuk mencari sejumlah ranah jenis masalah dalam pelaksanaan pembelajaran menulis di MTs Negeri 2 Bondowoso. Analisis ranah ini selanjutnya dipandu oleh instrumen pemandu analisis ranah masalah pembelajaran menulis di MTs (lihat bagian lampiran).

Analisis taksonomi merupakan kelanjutan dari analisis ranah. Pada bagian ini dianalisis katagori konsep yang ada dalam analisis ranah dan dicari unsur-unsur terkecil dari jenis masalah dalam pembelajaran menulis.

Setelah analisis ranah dan taksonomis kemudian dilanjutkan dengan analisis komponensial. Dalam analisis ini dicari komponen. Komponen terkecil yang ada pada setiap aspek masalah yang ada (masalah pelaksanaan pembelajaran menulis), sehingga akan tampak ciri khas yang melekat pada setiap aspek. Langkah ini dipandu oleh instrumen pemandu analisis taksonomis dan komponensial dalam pelaksanaan menulis di MTs (lihat bagian lampiran).

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian. Penelitian ini menggunakan manusia sebagai instrumen (*human instrument*). Alasan menggunakan manusia sebagai instrumen didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti sendiri atau dibantu orang lain mengambil korpus kemudian menganalisisnya. Selain itu hanya manusia sebagai instrumen saja yang mampu menilai kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan atau keseluruhan konteks.

Penerapan *human instrument* dalam pengumpulan data dan penganalisisannya, pada penelitian ini memanfaatkan instrumen pemandu yang berupa format: 1) panduan analisis ranah aspek masalah dalam pelaksanaan menulis, 2) panduan analisis taksonomis dan analisis komponensial masalah guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis dan, 3) observasi pelaksanaan pembelajaran menulis di MTsN 2 Bondowoso.

### 3.5 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini secara umum dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: (1) menyusun rancangan penelitian, yang mencakup kegiatan: (a) menyusun rancangan, (b) menyusun instrumen pemandu analisis dan lembar observasi, (c) pemantapan atau revisi rancangan berdasarkan masukan dari dosen pembimbing, (2) mengumpulkan data dengan metode wawancara dan observasi, (3) memilih dan menganalisis korpus, (4) menulis laporan penelitian berdasarkan hasil analisis data dan masukan dari dosen pembimbing dalam bentuk karya ilmiah.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis di MTsN 2 Bondowoso terdapat masalah-masalah. Masalah tersebut mencakup: a) masalah guru dan b) faktor yang melatarbelakangi kesulitan siswa.

##### 5.1.1 Masalah Guru

Masalah guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis adalah 1) guru belum memahami sepenuhnya bagaimana mengaplikasikan kurikulum BI 1994 dalam KBM yang baik dan benar, 2) guru kurang berminat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, seperti teknik menyajikan materi, pola interaksi, pembimbingan, pengoreksian terhadap karya siswa dan pemanfaatan karya siswa, dan 3) guru hanya memanfaatkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar baik itu materi, pemberian contoh, bentuk latihan dan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa.

##### 5.1.2 Faktor yang Melatarbelakangi Kesulitan Siswa

Siswa dalam belajar menulis mengalami kesulitan di antaranya, kurang memiliki pengetahuan dan prinsip menulis, tidak memiliki pengetahuan awal, kurang dalam perbendaharaan kosa kata dan sulit dalam menuangkan ide. Penyebab kesulitan tersebut berasal dari faktor dalam diri siswa seperti minat yang rendah, kemudian kesadaran dan motivasi untuk melakukan latihan kurang serta kemauan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan melalui membaca sangat kurang. Di samping itu faktor dari luar juga

mempengaruhi, seperti faktor guru, tingkat kesulitan materi dan sarana penunjang pembelajaran yang kurang memadai.

## 5.2 Saran-Saran

Saran penelitian ini ditujukan kepada:

- a) guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, memahami kekurangan diri sendiri untuk kemudian berusaha memperbaikinya.
- b) siswa agar meningkatkan minat, kesadaran dan motivasi belajar (keterampilan menulis) khususnya dengan giat berlatih, aktif mencari dan menambah wawasan pengetahuan secara mandiri.
- c) kepada lembaga agar mengupayakan peningkatan kualitas guru melalui pemberian kesempatan pada guru untuk mengikuti penataran-penataran, pelatihan, MGMP, penyelenggaraan supervisi klinis. Di samping itu sekolah hendaknya mengusahakan kelengkapan sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 1996a. *Analisis Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: FPBS IKIP Malang.
- \_\_\_\_\_, 1996b. *Pendekatan dan Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: FPBS IKIP Malang.
- Akhadiyah, Sabarti. 1986. *Materi Pokok Menulis*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.
- Departemen Agama RI. 1993/1994. "Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia."
- \_\_\_\_\_, 1997. *Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum*. Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3 Malang
- Furchan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Moleong, Lexy. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, P2LPTK Jakarta. Malang: Angkasa Putra
- Muhajir, Noeng. 1989. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Rane Sarasin.
- Rofiuddin, Ahmad. 1996. "Penilaian Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah". Vokal Tahun 6 No. 1/Maret 1996
- Solchan. 1996. *Program Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*: Malang: FPBS IKIP Malang
- Sunyoto. 1996. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Materi Penataran pada Guru BI Tingkat SLTP*. Malang: FPBS IKIP Malang
- Widodo HS. 1996. *Pengajaran Keterampilan Menulis, Materi Penataran pada Guru BI Tingkat SLTP*. Malang: FPBS IKIP Malang

# MATRIK PENELITIAN

MASALAH	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	METODE	SASARAN
<p>1. Masalah apakah yang dihadapi guru BI dalam pelaksanaan pembelajaran menulis bahasa dan Sas- tra Indonesia di MTsN 2 Bondowoso?</p> <p>2. Masalah apakah yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis bahasa dan Sas- tra Indonesia di MTsN 2 Bondowoso?</p>	<p>Pelaksanaan Pembelajaran Menulis</p>	<p>1. Masalah yang dihadapi guru</p> <p>2. Masalah yang dihadapi siswa</p>	<p>1.1 Pemahaman guru terhadap kurikulum 1994</p> <p>1.2 Pengetahuan dan keterampilan guru</p> <p>1.3 Sarana sumber belajar</p> <p>2.1 Pengetahuan siswa tentang prinsip menulis</p> <p>2.2 Pengetahuan awal</p> <p>2.3 Penguasaan kosa kata</p> <p>2.4 Penuangan ide</p>	<p>1. Rancangan jenis penelitian yang digunakan deskriptif Kualitatif</p> <p>2. Teknik</p> <p>a) Pengumpulan data digunakan teknik wawancara dan observasi</p> <p>b) Penentuan Korpus digunakan teknik teoretikal sampling</p> <p>c) Analisis data digunakan analisis ranah, analisis taksonomis dan analisis komposensial.</p> <p>3. Instrumen penelitian manusia dan instrumen pemandu</p> <p>4. Prosedur</p> <p>1. Menyusun rancangan penelitian</p> <p>2. Mengumpulkan data</p> <p>3. Memilih dan menganalisis korpus</p> <p>4. Menulis laporan</p>	<p>Masalah guru siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis bahasa dan Sa- tra Indonesia di MTsN 2 Bondowoso</p>

Lampiran 1

**INSTRUMEN PEMANDU**  
**ANALISIS RANAH MASALAH PELAKSANAAN MENULIS**  
**DI MTs NEGERI 2 BONDOWOSO**

Nomor	R A N A H	DESKRIPSI KORPUS
1	Guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis	
2	Siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis	

Lampiran 2

**INSTRUMEN PEMANDU**  
**ANALISIS TAKSONOMIS DAN KOMPONENSIAL**  
Taksonomi Masalah:  
Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menulis  
di MTs Negeri 2 Bondowoso

No.	Taksonomi	Komponen	Deskripsi Korpus
1	Ruang lingkup masalah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemahaman Guru BI terhadap Kurikulum 1994</li><li>2. Pengetahuan dan keterampilan Guru</li><li>3. Sarana sumber belajar</li></ol>	

Lampiran 3

**INSTRUMEN PEMANDU  
ANALISIS TAKSONOMIS DAN KOMPONENSIAL**

**Taksonomi Masalah:**

Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menulis

No.	Taksonomi	Komponen	Deskripsi Korpus
1	Ruang lingkup masalah siswa a) pengetahuan dan keterampilan b) pengetahuan awal c) penguasaan kosakata d) penguasaan ide	1. Faktor dari dalam a) Minat b) Kesadaran dan Motivasi 2. Faktor dari luar a) Guru b) Materi c) Sarana	

Lampiran 4

**FORMAT OBSERVASI KBM MENULIS CAWU 3  
DI MTen 2 BONDOWOSO**

No.	Materi	KBM	Pola Interaksi	Komentar Peneliti
1	Membuat puisi/cerita kemudian mempublikasikannya			
2	Menyusun kalimat poster, himbauan, slogan atau iklan			
3	Mengembangkan kerangka menjadi karangan			

**DEPARTEMEN AGAMA**  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BONDOWOSO  
Jalan Haryono M.T. 44 Telepon (0332)421948

---

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR: MTs.m.38/PP.OO.2/305/1998.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso, menerangkan:

Nama : Husnul Hafifah  
NIP : 150263557  
Unit Kerja : MTsN 2 Bondowoso

Adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sejak tanggal 2 Maret 1998 sampai dengan 30 Mei 1998, yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di MTsN 2 Bondowoso.

Demikian surat keterangan saya, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 1 Juli 1998

Kepala,



**DURAHAP**  
NIP. 150035242